

Mendeskripsikan Kehidupan Toleransi Beragama Desa Sikakap Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Muhamad Safiul Umam 

SMAN Negeri 1 Pagai Utara Selatan, Sumatera Barat, Indonesia
email: safiulumam165@gmail.com

ARTIKEL INFO

Histori Artikel

Dikirim: 25 Juli 2023
Direvisi: 30 Agustus 2023
Diterima: 15 September 2023
Tersedia online 30
September 2023

Kata Kunci:

agama, toleransi, Pancasila

Keywords:

religion, tolerance,
Pancasila

DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v21i2.69882>

ABSTRAK

Penduduk Desa Sikakap menganut tiga agama besar yaitu, Kristen, Islam, dan Katholik (Sikakap dalam Data). Penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan Kehidupan Toleransi Beragama Desa Sikakap Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Metode yang digunakan adalah survey lapangan dengan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipan, studi literasi, dan studi dokumentasi. Sampel berjumlah lima orang dengan teknik sampling *snow ball sampling*. Potret kehidupan toleransi beragama termasuk dalam kategori toleransi aktif (Rumudan R., Faustina C.P., I Made A., Humaira M). Hal tersebut tergambar melalui terwujudnya konstruksi sosial sebagai wadah toleransi beragama masyarakat meliputi: (1) memberikan penghiburan bagi keluarga yang sedang tertimpa musibah, meringankan beban keluarga dengan bergotongroyong membuat peti jenazah dan menggali kubur; (2) menyediakan menu makanan pada saat berlangsung punen, warga muslim menikmati daging ayam dan saudara non muslim menikmati hidangan daging babi; (3) panitia kurban membagi daging kepada semua golongan umat; dan (4) saudara non muslim ikut tradisi halal bi halal pada saat Hari Raya Idul Fitri, dan saudara muslim mengucapkan Selamat Hari Natal dan Tahun Baru kepada saudara non muslim.

ABSTRACT

The residents of Sikakap Village adhere to three major religions, namely, Christianity, Islam and Catholicism (Sikakap in the data). This research aims to "Describe the Life of Religious Tolerance in Sikakap Village Through the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students". The method used is a field survey with structured interview techniques, participant observation, literacy studies, and documentation studies. The sample consisted of five people with a sampling technique using snow ball sampling. The portrait of the life of religious tolerance is included in the category of active tolerance (Rumudan R., Faustina C.P., I Made A., Humaira M). This is illustrated through the realization of social construction as a forum for religious tolerance in society, including: (1) providing comfort to families who are experiencing disaster, easing the burden on families by working together to make coffins and dig graves; (2) providing a food menu during punen, Muslim residents enjoy chicken meat and non-Muslim relatives enjoy pork dishes; (3) the committee distributes sacrificial meat to all groups of people; and (4) non-Muslim brothers follow the halal bi halal tradition during Eid al-Fitr, and Muslim brothers wish non-Muslim brothers a Merry Christmas and New Year.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Kepulauan Mentawai secara resmi menjadi jajahan dari Pemerintahan Hindia Belanda disaat pemerintahan berpusat di Kota Padang, tepatnya pada tahun 1825 dengan keluarnya Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 18 yang berisi Kepulauan Mentawai secara resmi menjadi bagian dari wilayah jajahan Belanda (Coronese, Darmanto dan Setyowati, Asnan dalam Panulis Saguntung, 2017: 107). Setelah kemerdekaan Indonesia, Kepulauan Mentawai dimasukkan menjadi wilayah administrasi Sumatera bagian tengah Kabupaten Padang Pariaman. Kepulauan Mentawai memiliki karakteristik dan kondisi geografis yang berbeda dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sumatera Barat, sehingga pada tanggal 4 Oktober 1999 secara resmi menjadi Kabupaten Kepulauan Mentawai pasca terjadi pemekaran di Provinsi Sumatera Barat.

Secara Astronomis wilayah ini berada di koordinat 98° 35' BT - 100° 45' BT dan 00° 55' LS - 03° 30' LS dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Selat Siberut.

Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Mentawai. Keberadaan administratif Kabupaten Kepulauan Mentawai ini dikukuhkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 49 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Mentawai di Provinsi Sumatera Barat Tanggal 7 Juni 2000.

Kepulauan Mentawai merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari empat pulau besar yaitu siberut, sipora, pagai utara, dan pagai selatan. Sedangkan 95 pulau lainnya merupakan pulau-pulau kecil yang sebagian besar tidak berpenghuni. Oleh karena itu jumlah keseluruhan gugusan pulau yang masuk dalam wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah berjumlah 99 gugusan (http://wikipedia.org/wiki.Kepulauan_Mentawai, 2022).

Kabupaten Kepulauan Mentawai terbagi menjadi sepuluh kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sikakap. Kecamatan Sikakap terbagi menjadi tiga desa yaitu, matobe, muara taikako, dan sikakap. Penduduk Desa Sikakap tergolong masyarakat yang heterogen, baik dari segi suku maupun agama. Suku yang bermukim di sikakap yaitu, mentawai, aceh, nias, batak, minang, melayu, bengkulu, lampung, jambi, sunda, jawa, flores, ambon, dan bugis. Sementara agama yang dianut oleh masyarakat sikakap terdapat tiga agama besar yaitu, kristen, islam, dan katholik (Sikakap dalam Data, 2022). Hal itu menunjukkan keragaman agama dan suku yang ada di Desa Sikakap.

Keragaman agama yang berada pada satu wilayah yang sama cenderung memiliki sifat intoleransi yang mengakibatkan terjadinya gejala sosial dalam kehidupan masyarakat jika tidak didasari dengan perilaku toleran antar masyarakat (Pdt. Janse B.N.S., Julia S.C, 2018: 118). Gejala sosial menunjukkan berbagai macam sifat, seperti gejala ekonomi, sosial, politik, agama, dan budaya. Gejala sosial religius, seperti yang terjadi di Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung pada Bulan Desember Tahun 2019 menjelang perayaan Hari Raya Natal terjadi kasus intoleransi, yaitu pelarangan warga masyarakat yang beragama Kristen untuk menjalankan Ibadah Perayaan Natal (Setiawan, 2019).

Masih belum hilang dari ingatan kita tragedi ditahun 2019, kini muncul lagi gejolak sosial di Provinsi Sumatera Barat. Aliansi masyarakat Mentawai menggugat lahirnya UU Provinsi Sumatera Barat yang dinilai bermasalah karena tidak memuat pasal mengenai kebudayaan asli Mentawai. UU Sumbar disebut hanya menjelaskan satu kebudayaan mayoritas yaitu budaya Minangkabau. Padahal, di Provinsi Sumatera Barat ada Kabupaten Kepulauan Mentawai yang memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Minangkabau secara umum (CNNIndonesia.com, 2022).

Pasal yang digugat berbunyi “Adat dan budaya Minangkabau berdasarkan pada nilai falsafah, adat basandi syara', syara' basandi kitabullah sesuai dengan aturan adat salingka nagari yang berlaku sesuai dengan adat salingka nagari yang berlaku, serta kekayaan sejarah, bahasa, kesenian, desa adat/nagari, ritual, upacara adat, situs budaya, dan kearifan lokal yang menunjukkan karakter religius dan ketinggian adat istiadat masyarakat Sumatera Barat” (Pasal 5 huruf C UU No. 17 Tahun 2022). Dengan lahirnya UU tersebut, masyarakat adat Mentawai merasa didiskriminasikan dan tidak dianggap sebagai bagian dari masyarakat Sumatera Barat secara historis, adat, agama, dan kebudayaan.

Kondisi tersebut seharusnya tidak boleh terjadi karena Indonesia memiliki karakteristik wilayah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan keberagaman agama dan budaya dengan falsafah Pancasila. Untuk menghindari potensi konflik dan merawat persatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi memiliki kerangka besar penguatan projek profil pelajar Pancasila dengan tujuan mulia peserta didik di masa depan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Adapun kompetensi profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang dimulai dari keiman, ketakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan Kreatif (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022: 2).

Masyarakat Kepulauan Mentawai yang sejak lahirnya Kemerdekaan Indonesia sudah masuk wilayah administrasi Sumatera Bagian Tengah Kabupaten Padang Pariaman seharusnya terakomodir dalam lahirnya UU tersebut. Pengakuan masyarakat adat Mentawai dalam UU No 17 Tahun 2022 sangat penting sebagai perekat NKRI. Toleransi masyarakat yang beragam harus dipupuk dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari karena hakekat manusia berbeda-beda bangsa suku dan keyakinan merupakan ketetapan dari Tuhan YME, sesuai dengan (QS. Al-Hujurat: 13) yang memiliki arti “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”(Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah., 2011: 518).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mendeskripsikan Kehidupan Toleransi Beragama Desa Sikakap Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Sehingga dalam prosesnya penelitian ini menghasilkan deskripsi kehidupan toleransi beragama Desa Sikakap melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. METODE

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini berjalan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Juli – bulan September tahun 2022. Tempat penelitian di Dusun Berkat Lama, Desa Sikakap, Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat yang berdekatan dengan lokasi SMAN 1 Pagai Utara Selatan dan merupakan representasi karakteristik keragaman suku, budaya dan agama di Desa Sikakap. Sumber data berasal dari informasi masyarakat setempat (data primer), sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi dokumentasi. Sementara itu, alat yang digunakan dalam memperoleh data adalah *handphone* sebagai perekam gambar dan suara, dengan mempedomani instrumen wawancara dan observasi yang telah disusun sesuai dengan indikator penelitian. Sedangkan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah data kehidupan toleransi beragama.

Metode pemerolehan data dilakukan dengan survey lapangan dengan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipan dan studi dokumentasi (Tim Masmedia Buana Pustaka, 2020: 147). Adapun sampel penelitian berjumlah lima orang dengan sampling penelitian menggunakan metode *snow ball sampling* (Tim Masmedia Buana Pustaka, 2020: 148). Instrumen wawancara terstruktur disusun secara terperinci. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang hendak digali dari narasumber. Pada tipe wawancara ini, peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Untuk membantu proses wawancara, peneliti menggunakan rekaman suara dan video. Observasi yang dilakukan merupakan jenis partisipan, karena peneliti secara langsung berbaur dan berinteraksi bersama masyarakat dalam waktu yang telah ditentukan. Studi Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder.

Metode pengolahan data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam pengolahan data kualitatif deskriptif ada tiga tahapan yang harus dilalui: (1) Kategorisasi data, memilah data catatan wawancara, anekdot, studi dokumentasi dan studi literasi. Hal itu dilakukan supaya data yang diperoleh mudah untuk disajikan. (2) Penyajian data, yaitu penyajian dalam bentuk narasi sesuai dengan topik dan teori yang digunakan. Sebelum data disajikan terlebih dahulu diinterpretasikan supaya data yang diperoleh mudah untuk ditafsirkan dan disajikan dalam bentuk narasi. (3) Penarikan kesimpulan, dari temuan data disimpulkan berdasarkan data primer dan data sekunder.

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai teman bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna atau meaning (Moleong, 2007: 335). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data setelah proses pengumpulan data selesai. Hal tersebut peneliti pilih dengan alasan bahwa informasi yang diperoleh dari lapangan akan lebih lengkap, sehingga tidak perlu diuji kembali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Dusun Berkat Lama Desa Sikakap

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Pak Mateus Tailelu beragama Kristen Protestan berusia 77 tahun, dan merupakan *Sikepbukat Laggai* “seseorang yang dituakan di kampung”. Berdasarkan penuturan beliau, bahwa Dusun Berkah Lama mulai menjadi pemukiman sebelum jaman kemerdekaan, tepatnya tahun 1919 untuk melakukan aktifitas bercocok tanam masyarakat Dusun Kaute Taikako Dalam.

Pada mulanya pemukiman tersebut dikenal dengan sebutan *polaga* “kayu yang digunakan untuk bahan pembuatan sampan”. Tepatnya pada tahun 1962 Drs. Muhammad Hatta Wakil Presiden Republik Indonesia, berkunjung ke Desa Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai dan memberikan nama pada perkampungan tersebut menjadi Dusun Berkah Illahi. Selain itu, Bung Hatta juga membawa misi menyebarkan Agama Islam di Dusun Berkah Illahi.



Sumber: Arsip Nasional Indonesia (<https://padangkita.com/bung-hatta-ke-mentawai/>)

Gambar 1. Kunjungan Bung Hatta ke Desa Sikakap Kepulauan Mentawai Tahun 1962

Bertepatan dengan terbentuknya Dusun Berkah Illahi, diangkatlah kepala dusun yang disebut dengan kepala banjar, yaitu atas nama Zakaria dengan jumlah warga sebanyak 27 keluarga. Selang beberapa bulan, terjadilah suatu tragedi kematian massal yang disebabkan oleh *taek* “guna-guna” yang dikirim oleh *Sipananaek* “orang yang ahli guna-guna” dari Dusun Kaute selaku *Sibakkat Polak* “pemilik lahan” kepada warga Dusun Berkah Illahi karena merubah fungsi ladang menjadi dusun tanpa meminta izin terlebih dahulu. Paska kejadian tersebut, hanya tersisa sembilan keluarga. Keluarga yang tersisa, memutuskan untuk berpindah ke dusun lainnya karena ketakutan. Satu tahun berselang setelah kondisi menjadi lebih baik dan *Sikepbukat Laggai* Dusun Kaute Taikako Dalam memberikan izin kepada warga yang mengungsi untuk dapat kembali, maka warga yang pindah kembali lagi untuk bermukim di Dusun Berkah Illahi.

Seiring berjalannya waktu, dilakukan pembagian wilayah administratif dan pembentukan desa maupun dusun di wilayah Kecamatan Pagai Utara Selatan, maka pada tahun 1982 secara resmi Dusun Berkah Illahi berubah nama menjadi Dusun Berkah karena sudah terjadi akulturasi budaya di dusun tersebut. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2002 Tentang Administrasi Wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai yang melatar belakangi Dusun Berkah mengalami pemekaran menjadi dua, yaitu Dusun Berkah Lama dan Dusun Berkah Baru.

Ruang Lingkup Kependudukan dan Administrasi

Penelitian dilaksanakan di Dusun Berkah Lama, Desa Sikakap, Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan Juli – bulan September tahun 2022. Berdasarkan data Statistik Desa Sikakap tahun 2022 jumlah penduduk Dusun Berkah Lama dapat diuraikan berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Berdasarkan KK

No	Jumlah KK	Jumlah Jiwa Berdasarkan KK		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	70	135	121	256

Sumber: Sikakap dalam Data tahun 2022

Dari data statistik dapat dideskripsikan bahwa jumlah penduduk berdasarkan KK yang ada di Dusun Berkat Lama adalah 70 KK, dengan rincian 135 penduduk berjenis kelamin laki-laki, dan 121 penduduk berjenis kelamin perempuan. Sehingga total keseluruhan warga Dusun Berkat Lama adalah 256 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Populasi Berdasarkan Golongan Usia

No	Jumlah Jiwa Berdasarkan Golongan Usia								Jumlah
	Balita (0-5) Thn		Anak (6-17) Thn		Desawa (18-50) Thn		Lansia (50 >) Thn		
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	15	17	31	21	74	67	15	16	256

Sumber: Sikakap dalam Data tahun 2022

Dari data statistik dapat dideskripsikan bahwa jumlah penduduk berdasarkan golongan usia yang ada di Dusun Berkat Lama dengan rincian balita (0-5) tahun laki-laki 15 jiwa dan perempuan 17 jiwa, anak (6-17) tahun laki-laki 31 jiwa dan perempuan 21 jiwa, dewasa (18-50) tahun laki-laki 74 jiwa dan perempuan 67 jiwa, dan lansia (50 >) tahun laki-laki 15 jiwa dan perempuan 16 jiwa. Sehingga total keseluruhan warga Dusun Berkat Lama adalah 256 jiwa, dengan rincian 135 penduduk berjenis kelamin laki-laki, dan 121 penduduk berjenis kelamin perempuan.

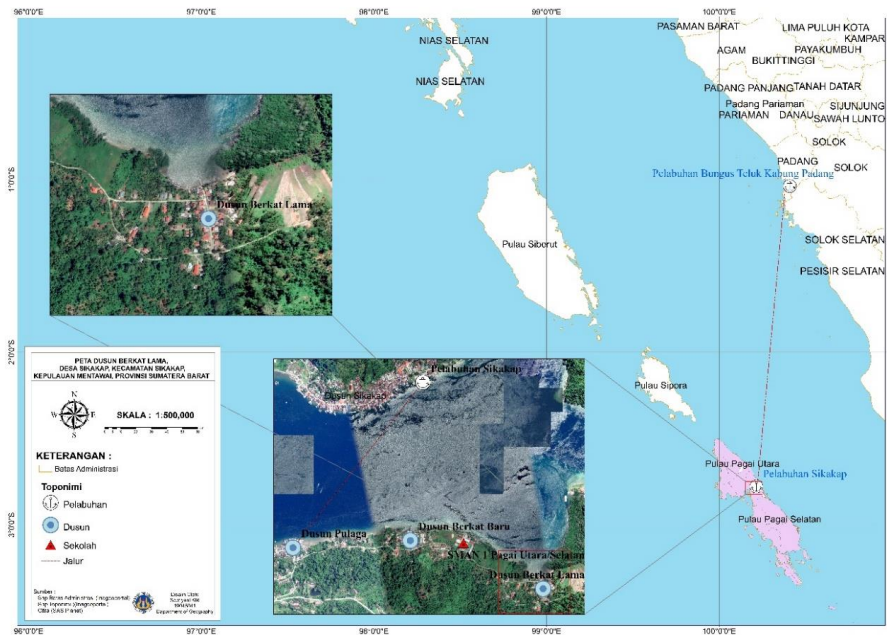
Tabel 3. Jumlah Populasi Berdasarkan Agama

No	Jenis Agama			Jumlah
	Islam	Kristen	Khatolik	
1	48	73	135	256

Sumber: Sikakap dalam Data tahun 2022

Dari data statistik dapat dideskripsikan bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama yang ada di Dusun Berkat Lama adalah dengan rincian 48 jiwa beragama Islam, 73 jiwa beragama Kristen, dan 135 Jiwa beragama Katholik. Sehingga total keseluruhan warga Dusun Berkat Lama adalah 256 jiwa.

Dusun berkat lama masuk dalam wilayah administratif Desa Sikakap, Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Perjalanan dari Kota Padang (Dermaga Pelabuhan Bungus) menuju ke Dusun Berkat Lama berjarak ± 120 mil perjalanan laut dengan menggunakan kapal Angkutan Sungai Danau dan Pelabuhan (KMP. Ambu-ambu dan KMP. Gambolo) dengan jadwal setiap hari Sabtu Sore jam 17.00 wib dan Rabu Sore jam 17.00 wib. Perjalanan akan ditempuh selama ± 15 jam, dan tiba di Dermaga Pelabuhan Sikakap pada pukul 07.00 wib pada esok harinya. Dari Dermaga Pelabuhan Sikakap menuju ke Dusun Berkat Lama ditempuh dengan waktu ± 15 menit dengan menggunakan mesin boat 15 pk. Jarak dari Dermaga Pelabuhan Sikakap menuju Dusun Berkat ± 2 mil perjalanan laut, selanjutnya dapat dilihat pada gambar peta berikut.



Sumber: <https://inagoportal/>

Gambar 2. Peta Perjalanan Menuju Dusun Berkat Lama dari Kota Padang

Masuknya Agama ke Dusun Berkat Lama

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Pak Mateus Tailelu, sebelum masuknya ajaran agama di Kepulauan Mentawai. Masyarakat menganut kepercayaan *Arat Sabulungan* “kepercayaan animisme yang menjadikan daun sebagai perantara untuk dapat berkomunikasi dan meminta pertolongan baik pengobatan maupun pertolongan lainnya kepada arwah nenek moyang”. Kepercayaan pertama yang dianut oleh warga sebelum menjadi dusun adalah *Arat Sabulungan*. Agama yang pertama kali masuk di Dusun Berkat Lama adalah agama Islam pada tahun 1962 yang dibawa oleh Bung Hatta, dengan membawa dua orang pemuka agama, yaitu Abubakar dari Bukittinggi dan Agustinus warga setempat yang menjadi murid Abubakar sehingga seluruh warga Berkat Lama yang berjumlah 27 keluarga memeluk agama Islam.

Pada tahun 1967, disanalah awal mula masuknya Agama Katholik di Dusun Berkat Lama yang dibawa oleh para Pastor dari keuskupan Padang dan membuka kantor misi di Sikakap. Awal mula masyarakat Dusun Berkat Lama memeluk agama Katholik karena pihak pastoran memberikan bantuan/sumbangan untuk mengajak masyarakat masuk ke agama tersebut. Ada juga masyarakat memeluk agama tersebut karena ikut-ikutan. Sehingga hampir seluruh masyarakat Dusun Berkat Lama memeluk agama Katholik.

Pada tahun 1968, beliau yang beragama Katholik meninggalkan Dusun Berkat Lama dengan tujuan merantau ke Daerah Bere, dan disanalah beliau memeluk agama Kristen Protestan. Kemudian, menikah secara Kristen Protestan di Daerah Bere. Setahun kemudian setelah beliau menikah tepatnya pada tahun 1969, memutuskan untuk kembali ke Dusun Berkat Lama bersama keluarganya. Karena penduduk Berkat Lama tidak ada yang memeluk agama Kristen Protestan, hal tersebut yang menyebabkan Bapak Mateus kembali lagi memeluk agama Katholik bersama keluarganya, dan beliau diangkat menjadi majelis gereja.

Setelah setahun masa jabatannya sebagai majelis gereja, terjadilah musibah kemalangan pada keluarga dengan meninggalnya anak beliau. Akan tetapi jemaat Katholik tidak ada yang peduli, sehingga beliau merasa tidak diperhatikan dan dipedulikan. Berawal dari kejadian tersebutlah, beliau berinisiatif untuk mengajarkan agama Kristen Protestan yang dipeluknya pada saat tinggal di Bere.

Dengan diajarkannya agama Kristen oleh Pak Mateus, maka timbullah perdebatan dengan jemaat Katholik. Untuk menyelesaikan masalah tersebut dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jemaat Katholik memutuskan untuk memperbolehkan Pak Mateus menyebarkan agama Kristen Protestan dengan syarat masing-masing jemaat saling menghormati satu sama lain. Berdasarkan kesepakatan

tersebut, maka agama Kristen Protestan mulai diajarkan kepada masyarakat Berkat Lama pada tahun 1970.

Deskripsi Toleransi Beragama

Intrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi literasi dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Subjek Penelitian

No	Kode Responden	Keterangan
1	R1	<i>Sikebbukat Laggai</i>
2	R2	Kepala Dusun
3	R3	Tokoh Agama Islam
4	R4	Tokoh Agama Khatolik
5	R5	Tokoh Agama Kristen Protestan

Sumber: Dokumen Penelitian

Toleransi beragama di Dusun Berkat Lama memiliki sejarah panjang, mulai dari masa sebelum kemerdekaan, saat kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan. Dari masyarakat yang menganut aliran kepercayaan *Arat Sabulungan*, memeluk agama Islam (1962), masuknya agama Katholik (1967) dan diterimanya ajaran agama Kristen Protestan (1970). Seiring berjalannya waktu Dusun Berkat Lama mengalami akulturasi budaya, dan terwujud sebuah konstruksi sosial sebagai wadah toleransi beragama. Dikutip dari Pak Mateus Taileleu sebagai *Sikebbukat Laggai*.

"Saya sudah berusia 77 tahun, sebagai saksi sejarah perjalanan Dusun Berkat Lama, mulai saya diajarkan orangtua menganut aliran kepercayaan *Arat Sabulungan*, memeluk agama Islam yang dibawa oleh Bung Hatta, pindah agama Khatolik, dan penganut Kristen saat tinggal di Bere" (R-1).

Selain hasil wawancara, peneliti juga berusaha mencari data kasus intoleransi beragama di Polsek Sikakap dengan menemui Kanit Intelkam yaitu Briпка Ginting. Dari hasil penelusuran, Briпка Ginting menyatakan belum pernah tercatat ada kasus intoleransi beragama di Dusun Berkat Lama. Temuan data tersebut juga dikuatkan pada saat peneliti berada langsung di lokasi selama proses penelitian, tergambar kehidupan toleransi beragama yang rukun dan damai antara masyarakat satu dengan yang lain.

Peneliti sangat terkesan saat menyaksikan interaksi sosial yang terbangun antar warga masyarakat yang berbeda agama di Dusun Berkat Lama, tidak ada istilah membeda-bedakan agama terutama jika ada kemalangan semua saling bergotong royong meringankan beban dan memberikan hiburan bagi keluarga yang sedang ditimpa musibah. Fenomena yang muncul diuji kebenaran datanya dengan menanyakan secara langsung kepada tokoh agama Kristen Protestan. Dari wasil wawancara diperoleh data sebagai berikut.

"Tidak ada yang namanya perbedaan, semua bersatu untuk saling membantu, menghibur keluarga yang sedang kemalangan. Jadi toleransi di Berkat Lama ini sangat bagus, tidak ada istilah perbedaan agama/keyakinan, semua adil untuk kerjasama dan juga sama-sama merasakan kesusahan dan kebahagiaan" (R-5).

Berdasarkan hasil penelusuran lapangan terdapat tiga rumah ibadah di Dusun Berkat Lama, mulai dari Musholla Berkah Illahi, Gereja Katholik Santo Ignasius Berkat Lama, dan Gereja Kristen Protestan Mentawai Berkat Lama. Masing-masing jemaat dapat melaksanakan ibadah dengan khidmat. Sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa sangat tergambar dan terwujud di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Berkat Lama. Hal tersebut disampaikan oleh tokoh agama Katholik.

"Setiap warga masyarakat bebas melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, yang berbeda agama tidak mengganggu" (R-4).

Masyarakat selalu bergotong royong dalam kegiatan sosial, walaupun berbeda keyakinan masyarakat berbondong-bondong ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dalam musyawarah dusun, antar warga saling menerima pendapat yang positif demi kemajuan dan kerukunan, walaupun yang menyampaikan pendapat berbeda keyakinan. Peneliti sangat terkesan pada saat mendapatkan undangan dan menghadiri *punen* "pesta" dimana menu yang disediakan disesuaikan dengan agama yang diyakini oleh masing-masing masyarakat. Bukan hanya itu, masyarakat muslim akan menjamu saudara muslim dan masyarakat non muslim menyediakan hidangan untuk masyarakat non muslim, sehingga tidak ada

masyarakat yang merasa terdiskriminasi. Hal tersebut juga dibenarkan oleh kepala Dusun Berkat Lama berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti.

“Saya selaku kepala dusun yang bertanggungjawab terhadap Pemerintahan Dusun Berkat Lama disetiap ada warga masyarakat yang menyelenggarakan *punen* harus bergotongroyong. Kita bikin tempat makan yang berbeda antara masyarakat muslim dan non muslim. Karena apa, dikebudayaan kami, masyarakat Mentawai setiap *punen* hidangan wajibnya adalah daging Babi, padahal bagi saudara kita yang muslim dilarang memakan daging tersebut” (R-2).

Peneliti juga mendapatkan pengalaman yang sangat berharga disaat merasakan suasana menjelang Hari Raya Idul Fitri, dimana masyarakat non muslim juga tidak segan-segan bersama-sama untuk membantu membuat kue yang dihidangkan pada saat Hari Raya Idul Fitri. Ketika Hari Raya Idul Fitri tiba, masyarakat non muslim juga mengikuti tradisi halal bihalal ke rumah saudara muslim sambil menikmati hidangan kue yang disediakan. Bukan hanya itu, disaat ada masyarakat muslim yang memotong hewan kurban pada Hari Raya Idul Adha, daging kurban juga dibagikan kepada saudara-saudara yang beragama non muslim. Begitupun sebaliknya, pada saat Perayaan Natal dan Tahun Baru, masyarakat muslim memberikan ucapan Selamat Natal dan Tahun Baru kepada masyarakat yang merayakan.

“Suasana tergambar pada hari-hari besar agama yang ada di Dusun Berkat Lama seperti Idul Fitri yaitu suasana yang meriah karena warga masyarakat yang non muslim juga ikut dalam memeriahkan dan menyambut Idul Fitri tersebut, begitu juga saat adanya Natal kami sebagai umat muslim juga ikut memeriahkan acara tersebut” (R-3).

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, studi literasi dan studi dokumentasi, yang kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi, maka dapat dideskripsikan bahwa kehidupan toleransi beragama di Desa Sikakap, Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat sudah terjalin sebelum kemerdekaan, saat kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan. Dari masyarakat yang menganut aliran kepercayaan *Arat Sabulungan*, memeluk agama Islam (1962), masuknya agama Katholik (1967) dan diterimanya ajaran agama Kristen Protestan (1970). Sehingga tergambar kehidupan toleransi beragama yang aktif (Rumudan R., Faustina C.P., I Made A., Humaira M., 2010 : 84). Hal tersebut ditandai dengan kehidupan toleransi yang telah menjadi nalar dan tingkah laku masyarakat. Masing-masing kelompok agama memahami dengan sangat baik bahwa toleransi merupakan kebajikan dan hak setiap individu. Di samping itu, toleransi sebagai kebajikan juga diperkuat oleh kebijakan publik yang telah menghasilkan kontruksi sosial dalam menjembatani interaksi masyarakat Dusun Berkat Lama.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, gotong royong bukan hanya sebatas kegiatan kebersihan lingkungan. Akan tetapi jauh dari itu, disaat ada warga yang mengalami musibah kematian, masyarakat tidak memandang agama untuk memberikan pertolongan. Hal itu dibuktikan dengan kebersamaan masyarakat dalam memberikan penghiburan, membuat peti jenazah secara bersama-sama, dan menggali kubur secara bergantian tanpa memandang agama dari jenazah yang akan dimakamkan.

Suasana kerukunan dan kegotongroyongan terlihat pada saat ada *punen*, menu yang disediakan disesuaikan dengan agama yang diyakini oleh masing-masing masyarakat. Bukan hanya itu, masyarakat muslim akan menjamu saudara muslim dengan menu daging ayam dan masyarakat non muslim menyediakan hidangan untuk masyarakat non muslim dengan menu daging babi. Sehingga tidak ada masyarakat yang merasa terdiskriminasi.

Masyarakat muslim membagi daging kurban kepada semua umat pada saat petohongan hewan kurban. Bukan hanya itu, pada perayaan Hari Raya Idul Fitri tetangga yang beragama Kristen dan Katholik menyempatkan datang ke rumah untuk halal bihalal. Begitupun sebaliknya, pada saat saudara non muslim merayakan Natal dan Tahun Baru, masyarakat muslim juga memberikan ucapan Selamat merayakan Natal dan Tahun Baru.

Toleransi beragama sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan (QS. Al-Hujurat: 13) yang memiliki arti “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah., 2011: 518).

Deskripsi toleransi kehidupan beragama Desa Sikakap, Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat selaras dengan pandangan Pdt. Janse B.N.S dan Julia S.C (2018: 118), Indonesia merupakan negara yang multikultur dengan berbagai suku, kebangsaan, budaya, geografis, adat istiadat, kebiasaan, pandangan hidup maupun agama dijamin oleh UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar Negara.

Maka untuk terus menjaga dan merawat Negara Keastuan Republik Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan yang bertujuan mewujudkan Indonesia emas 2045 yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022: 2-3).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan toleransi beragama di Desa Sikakap, Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam kategori toleransi aktif (Rumudan R., Faustina C.P., I Made A., Humaira M., 2010: 84). Hal tersebut dapat digambarkan melalui terwujudnya kontruksi sosial sebagai wadah toleransi beragama yang menjembatani interaksi masyarakat meliputi: (1) memberikan hiburan bagi keluarga yang sedang tertimpa musibah, meringankan beban keluarga yang ditinggalkan dengan bergotongroyong membuat peti jenazah dan menggali kubur; (2) menyediakan menu makanan yang berbeda pada saat sedang berlangsung *punen*, warga muslim menikmati daging ayam dan saudara non muslim menikmati hidangan daging babi; (3) panitia kurban membagi daging kurban kepada semua golongan umat; dan (4) saudara non muslim ikut tradisi halal bi halal pada saat Hari Raya Idul Fitri, dan saudara muslim mengucapkan Selamat Hari Natal dan Tahun Baru kepada saudara non muslim.

Toleransi beragama sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut sesuai dengan (QS. Al-Hujurat : 13) yang mengandung makna Tuhan YME menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Berdasarkan firman tersebut, keberagaman umat manusia adalah ketetapan dari Tuhan YME. Indonesia merupakan negara yang multikultur dengan berbagai suku, kebangsaan, budaya, geografis, adat istiadat, kebiasaan, pandangan hidup maupun agama dijamin oleh UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar Negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan jawaban dari kerukunan umat beragama dan keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan cita-cita Indonesia emas 2045 melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022:3).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian dilaksanakan sebagai implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila SMAN 1 Pagai Utara Selatan tahun 2022. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Musyofah, S.Pd.M.Si, selaku Kepala SMAN 1 Pagai Utara Selatan yang telah memberikan dukungan secara moral dan spiritual dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Afif Dwi Afrizal, S.Pd, selaku Bendahara BOS SMAN 1 Pagai Utara Selatan yang telah memberikan dukungan keuangan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Ardi Saogo, S.Pd, selaku teman sejawat. Rasanya tidak akan sanggup penulis menyelesaikan penelitian, jika bapak Ardi Saogo, S.Pd tidak merelakan waktu, ilmu sebagai teman diskusi.
4. Septiyani Kiky, selaku guru praktik lapangan yang selalu menjadi mitra dalam diskusi dan meneliti.
5. Muhammad Yusuf, S.E, selaku pemuda Dusun Berkat Lama yang juga bekerja sebagai pegawai di SMAN 1 Pagai Utara Selatan telah merelakan waktu dan tenaga sebagai penghubung peneliti bertemu dengan narasumber. Sehingga peneliti mendapatkan data yang holistik dan komprehensif.

6. Mateus Taileleu, selaku narasumber utama sebagai *Sikebbukat Laggai* di Dusun Berkat Lama. Terimakasih atas ilmu dan informasinya Bapak, semoga apa yang bapak berikan dapat memotivasi generasi muda dalam menjaga toleransi beragama yang telah berjalan dengan baik selama puluhan tahun di Dusun Berkat Lama.
7. Markus Sababalat, selaku Kepala Dusun Berkat Lama, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data secara kongkrit dan holistik.
8. Semua narasumber yang tidak bisa penulis sampaikan satu-persatu. Terimakasih atas informasi dan ilmunya..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah. 2011. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: P.T. Kalim.
- Arsip Negara Republik Indonesia. 1962. Bung Hatta ke Mentawai. <https://padangkita.com/bung-hatta-ke-mentawai/>. (01 Oktober 2022).
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jumlah Pulau di Kabupaten Kepulauan Mentawai. http://wikipedia.org/wiki.Kepulauan_Mentawai. (31 Mei 2022).
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- CNN Indonesia. 2022. Aliansi Mentawai Bersatu Tolak UU Sumbar. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/>. (02 Agustus 2022).
- Pdt. Janse B.N.S., Julia S.C. 2018. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Masmedia Buana Pustaka.
- Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2002 *Tentang Administrasi Wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai*.
- Peta Perjalanan. 2022. Dusun Berkat Lama Desa Sikakap. <https://inageoportal/>. (01 Oktober 2022).
- Rumudan R., Faustina C.P., I Made A., Humaira M. 2010. *Wacana Perdamaian dan Toleransi Agama-agama di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Saguntung Panulis. 2017. *Orang Mentawai, Misi dan Gereja Sejarah Seratus Tahun Gereja Kristen Protestan di Mentawai (GKPM)*. Kepulauan Mentawai: Bappeda.
- Setiawan Riyan. 2019. Pemerintah Diminta Selesaikan Kasus Intoleransi di Sumatera Barat. <https://tirto.id>. (30 Mei 2022).
- Sikakap dalam Data. 2022. *Statistik Desa Sikakap. Kabupaten Kepulauan Mentawai: Desa Sikakap*.
- Tim Masmedia Buana Pustaka. 2020. *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Masmedia Buana Pustaka.
- Undang-undang No. 17 Tahun 2022 *Tentang Provinsi Sumatera Barat*.
- Undang-undang No. 49 Tahun 1999 *Tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat* Tanggal 7 Juni 2000.
- Yuda Alfi. 2021. Pengertian Toleransi, Tujuan, Manfaat, Ciri, dan Contoh Sikapnya dalam Kehidupan. <http://www.bola.com>. (09 Juni 2022).